

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA PADA SILA
PERTAMA DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT
DI DESA TANJUNG PUTAR KECAMATAN
KAYAN HILIR KABUPATEN
SINTANG**

Suparno, Sapto Purnomo, Septha Suseka, Samuel

Program Studi PPKn, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Email: samuelstg18@gmail.com, suparnowae@gmail.com, cekgupapakebenaran@gmail.com,
saptopurnomo310@gmail.com.

ABSTRACT

The community in Tanjung Turn Village, among bureaucrats, educators, and parents, are starting to get restless with the crisis of exemplary, such as according to him the attitude of tolerance, the decline in friendship and a sense of laziness in carrying out worship and the emergence of young people consuming alcohol. How is the understanding of the first precepts in people's lives in Tanjung Turn Village, Kayan Hilir District, Sintang Regency? How is the attitude of tolerance between religious communities in the life of the community in Tanjung Turn Village, Kayan Hilir District, Sintang Regency? How is the application of Pancasila values in the first precepts in the life of the community in Tanjung Turn Village, Kayan Hilir District, Sintang Regency? To find out the understanding of the first precepts in the life of the people in Tanjung Turn Village, Kayan Hilir District, Sintang Regency. This study aims to determine the attitude of tolerance between religious communities in the life of the community in Tanjung Turn Village, Kayan Hilir District, Sintang Regency. To find out the application of Pancasila values in the first precepts in the life of the community in Tanjung Turn Village, Kayan Hilir District, Sintang Regency. Qualitative research approach, the research method is a qualitative method, the form of research is descriptive qualitative. The community in Tanjung Turn Village understands the meaning of the Values contained in the First Precept, the attitude of tolerance in the community is very high, some people implement the Values of the First Precept. Overall, people understand the meaning of the Value of the First Precept of Pancasila, the attitude of tolerance in society is very high, about 90% of the people have implemented the First Precept in social life. For the younger generation, be careful in associating, be diligent in worship and follow the good example of your parents. For the community, increase a sense of unity, tolerance and be diligent in worship. For further researchers, it is necessary to conduct further research to determine the level of Implementation of the First Precepts of Pancasila.

Keywords: Implementation of Pancasila, First Precept

ABSTRAK

Masyarakat di Desa Tanjung Putar dikalangan birokrat, kaum pendidik, para orang tua mulai resah dengan adanya krisis keteladanan, seperti menurutnya sikap toleransi, menurunnya silaturahmi dan rasa malas dalam menjalankan ibadah serta mulai adanya para kaum muda yang mengkonsumsi miras. Bagaimanakah pemahaman sila pertama dalam kehidupan masyarakat di Desa Tanjung Putar Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang? Bagaimanakah sikap toleransi antar umat beragama dalam kehidupan Masyarakat di Desa Tanjung Putar Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang? Bagaimanakah penerapan nilai-nilai Pancasila pada sila pertama dalam kehidupan Masyarakat di Desa Tanjung Putar Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang? Untuk mengetahui pemahaman sila pertama dalam kehidupan masyarakat di Desa Tanjung Putar Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang. Untuk mengetahui sikap toleransi antar umat beragama dalam kehidupan Masyarakat di Desa Tanjung Putar Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang. Untuk mengetahui penerapan nilai-nilai Pancasila pada sila pertama dalam kehidupan Masyarakat di Desa Tanjung Putar Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang. Pendekatan penelitian kualitatif, metode penelitian adalah metode kualitatif, bentuk penelitian adalah kualitatif deskriptif. Masyarakat di Desa Tanjung Putar memahami makna dari Nilai yang terkandung dalam Sila Pertama, sikap toleransi dalam masyarakat tergolong sangat tinggi, sebagian masyarakat mengimplementasikan Nilai Sila Pertama. Secara keseluruhan masyarakat memahami arti Nilai Sila Pertama Pancasila, sikap toleransi dalam masyarakat tergolong sangat tinggi, sekitar 90% masyarakat sudah menerapkan Sila Pertama di kehidupan sosial. Bagi generasi muda berhati-hatilah dalam bergaul, rajinlah beribadah serta ikuti teladan yang baik dari orang tua. Bagi masyarakat tingkatkan rasa persatuan, sikap toleransi serta rajinlah dalam beribadah. Bagi peneliti selanjutnya perlu diadakan penelitian selanjutnya untuk mengetahui tingkat Implementasi Sila Pertama Pancasila.

Kata Kunci: Implementasi Pancasila, Sila Pertama

A. PENDAHULUAN

Indonesia adalah Negara Kebangsaan yang besar dengan kemajemukan penduduk, budaya, bahasa, dan tentunya juga agama yang beragam. Akan tetapi keberagaman ini terintegrasi dalam satu pemikiran, satu jiwa yang melandasi setiap nilai kehidupan penduduk Indonesia yaitu Pancasila. Pancasila merupakan Dasar dan Ideologi Negara Indonesia yang tujuannya sesuai dengan yang diamanatkan dalam Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yaitu untuk melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan Bangsa dan ikut serta melaksanakan ketertiban dunia dan keadilan sosial.

Nilai Pancasila Pada Sila Pertama sifatnya ialah memperbaiki hubungan antara manusia dengan Tuhan dan memperbaiki hubungan antara manusia dengan sesama manusia. Sila-Sila Pancasila merupakan sistem filsafat pada hakikatnya merupakan suatu kesatuan organik dan didalam sila-sila pada Pancasila itu saling berkaitan, saling berhubungan bahkan saling mengkuifikasi. Syarbaini (2012:14) Pengertian Filsafat berasal dari bahasa Yunani "*Philein*" yang berarti Cinta dan "*Sophia*" yang berarti Kebijaksanaan. Jadi filsafat menurut asal katanya berarti Cinta akan kebijaksanaan, atau mencintai kebenaran atau pengetahuan. Syarbaini (2012:14) Pengertian Filsafat berasal dari bahasa Yunani "*Philein*" yang berarti Cinta dan "*Sophia*" yang berarti Kebijaksanaan. Jadi filsafat menurut asal

katanya berarti Cinta akan kebijaksanaan, atau mencintai kebenaran atau pengetahuan.

Namun dengan demikian sila-sila Pancasila itu bersama-sama merupakan suatu kesatuan dan keutuhan, setiap sila merupakan suatu unsur bagian yang mutlak dari kesatuan Pancasila. Kaelan (2016:9) dasar filsafat Negara Pancasila adalah merupakan suatu kesatuan yang bersifat majemuk tunggal yang artinya bahwa Pancasila terdiri dari lima sila tetapi merupakan satu kesatuan yang berdiri sendiri secara utuh. Nilai-Nilai Sila Pertama memberikan kebebasan serta kesempatan kepada masyarakat untuk memeluk agama dan ajaran masing-masing disetiap aliran agama. Erwin. M. (2012:29) makna Nilai Ketuhanan Yang Maha Esa ini melingkupi untuk Percaya dan Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing dengan memperhatikan nilai kemanusiaan dan keberadaban sebagai suatu Bangsa yang mengejar kebaikan.

Demokrasi yang tak berjalan sesuai dengan ranahnya memacu perselisihan dalam masyarakat pada masa pesta demokrasi, seperti tidak bertegur karena perbedaan hak pilih, serangan fajar ketika ingin menjelang pemilu, pergaulan bebas yang tak terkontrol, sifat yang tidak sopan kepada sesama atau kepada orang lain, tidak bertegur atau tidak membuka pintu maaf atas kesalahan orang lain telah melanda para generasi muda, maupun masyarakat, semua itu merupakan wujud dari bentuk penyimpangan Nilai-Nilai Sila Pertama dalam Pancasila terlebih sangat bertentangan dengan nilai Tuhan Yang Maha Esa.

Proses demokrasi tidak hanya berdasarkan teori dari barat, melainkan secara kontekstual dikembangkan berdasarkan fakta yang ada dalam praktis demokrasi di Indonesia, yang banyak mengalami kendala yang kurang rasional dan realistik, seperti semakin maraknya calon pemimpin yang bersaing dalam politik. Selain itu masalah yang mulai ada dan terlihat yaitu dalam masyarakat adalah pergaulan bebas dengan mengkonsumsi minum-minuman keras dan merokok yang pada awalnya tidak ada dalam suatu masyarakat.

Darmadi (2014:226) Pancasila yang berarti Lima Dasar atau Lima Asas, adalah nama dari Dasar Negara kita, Republik Indonesia. Istilah Pancasila telah dikenal sejak jaman majapahit pada abad XIV, yaitu terdapat dalam buku *Negara Kartagama* karangan Mpu Pra Panca dan Buku *Suta Soma* karangan Tantular. Dalam buku *Suta Soma* ini istilah Pancasila di samping mempunyai arti “*Berbatu Sendi Lima*” (bahasa Sansekerta) juga mempunyai arti “pelaksanaan kesusilaan” (Pancasila Krama), yaitu:

1. Tidak boleh melakukan kekerasan
2. Tidak boleh mencuri
3. Tidak boleh berjiwa dengki
4. Tidak boleh berbohong
5. Tidak boleh mabuk minuman keras

Tujuan nilai Pancasila ialah menjadikan setiap individu menjadi manusia yang bertanggung jawab, mampu memaafkan antara satu dengan yang lain, hidup saling berdampingan meski diselingi dengan perbedaan-perbedaan tertentu serta memberi kebebasan berpendapat dan kebebasan untuk

memeluk agama dan kepercayaan masing-masing guna membentuk Ahklak dan Ketaqwaan manusia kepada Tuhan Yang Maha Esa. Menurut ketetapan Tap MPR No. III /MPR/2000 mengenai Sumber Hukum Nasional dan tata urutan Perundangan dinyatakan bahwa Pancasila sebagai Dasar Negara. Fungsi dan peranan Pancasila sebelumnya kita kenal sebagai:

1. Pancasila sebagai Jiwa Bangsa Indonesia.
2. Pancasila sebagai Kepribadian Bangsa Indonesia.
3. Pancasila sebagai Sumber dari segala Sumber Hukum.
4. Pancasila sebagai Perjanjian Luhur.
5. Pancasila sebagai Cita-Cita dan Tujuan Bangsa Indonesia.
6. Pancasila sebagai Satu-Satunya Asas dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara.
7. Pancasila sebagai Moral Pembangunan.

Semua Sila dari Pancasila tersebut tidak dapat diterapkan secara terpisah-pisah, karena Pancasila merupakan satu kesatuan yang utuh dan saling berkaitan. Menurut Saragih (2017:6) nilai-nilai yang terkandung dalam Sila Pertama antara lain sebagai berikut:

1. Keyakinan terhadap adanya Tuhan yang Maha Esa dengan sifat-sifatnya yang Maha sempurna.
2. Ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dengan cara menjalankan semua perintah-Nya, dan sekaligus menjauhi segala larangan-Nya.

3. Saling menghormati dan toleransi antara pemeluk agama yang berbeda-beda.
4. Kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya.

Menurut Suparno (2016:143) Keberadaan norma dalam masyarakat saat ini mulai mengalami pergeseran nilai-nilai aktualisasi dilapangan. Pergeseran itu terjadi akibat dari berbagai faktor, faktor tersebut dapat berupa ilmu pengetahuan, teknologi dan perembangan peradaban manusia. Akhir-akhir ini dalam kehidupan Masyarakat di Desa Tanjung Putar Kecamatan Kayan Hilir dikalangan birokrat, kaum pendidik, para orang tua dan generasi muda mulai resah, mulai khawatir dengan adanya krisis keteladanan. Keteladanan yang dimaksud adalah dimana bahwa masyarakat sebagian belum mampu menerapkan Nilai dari Pada Sila Pertama Pancasila, bisa terlihat dari sikap toleransi atau kerja sama (gotong-royong), menurunnya silaturahmi dan rasa malas dan menunda dalam menjalankan ibadah serta mulai adanya para kaum muda yang mengkonsumsi miras melalui pergaulan bebas. Menurut Suparno (2016:25) bahwa generasi muda saat ini lebih senang dengan kebiasaan nongkrong yang disertai dengan minuman keras, seperti arak, tuak dan sejenisnya.

Beberapa uraian masalah tentang nilai-nilai Pancasila pada Sila Pertama dalam Masyarakat yang hidup berlandaskan nilai-nilai Pancasila maka peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul “Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Pada Sila Pertama Dalam Kehidupan

Masyarakat di Desa Tanjung Putar Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang”.

B. METODE

Menurut Suparno dkk (2021:9) metode penelitian merupakan suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian dan upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untu memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar,hati-hati, dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan bentuk penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2016:1) metode penelitian kualitatif ini sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Arikunto (2014:172) menyatakan “sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh”. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber datanya disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab. Responden dalam penelitian ini adalah Kepala Desa atau PJ, Gembala atau Pendeta, Ustad atau Masyarakat Beragama Islam yang dituakan, dan Masyarakat yang bukan termasuk dalam perangkat Desa. Guna memperoleh data yang akurat dan terpercaya, peneliti menggunakan teknik dan alat pengumpul data. Teknik pengumpul data

digunakan sebagai cara untuk memperoleh data. Sedangkan alat pengumpul data digunakan sebagai acuan dan merekam data. Dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Secara umum observasi merupakan aktivitas pengamatan terhadap suatu objek secara cermat langsung di lokasi penelitian, serta mencatat secara sistematis mengenai gejala-gejala yang diteliti. Menurut Mardawani (2020:51) beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi dapat berupa tempat (ruang), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan. Wawancara secara garis besar dibagi dua, yakni wawancara tak terstruktur dan wawancara terstruktur. Menurut Mulyanan (2013:180) Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu. Menurut Mardawani (2020:52) dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan mencermati atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau pun oleh orang lain tentang subjek tersebut.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pemahaman Pada Sila Pertama Dalam Kehidupan Masyarakat di Desa Tanjung Putar Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang

Hubungan religius dengan Nilai Ketuhanan bahwa pada masyarakat, segala sesuatu dalam jagat raya ada yang menguasai dari segala yang ada, yang kuasa dari segala yang kuasa yaitu Tuhan, oleh karena itu pola

pikir dan pola tindak harus didasarkan pada kehendak Tuhan. Dalam kehidupan Masyarakat di Desa Tanjung Putar sudah memahami akan maksud dan tujuan dari Nilai-Nilai Sila Pertama Pancasila yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa akan tetapi masih terdapat beberapa masyarakat yang memahami tetapi hanya diwaktu-waktu tertentu mereka menjalankan kegiatan ibadahnya. Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah peneliti laksanakan di Desa Tanjung Putar melihat dari keaktifan masyarakat dalam menjalankan ibadah bisa dikatakan masyarakat memahami arti dari nilai-nilai Sila Pertama Pancasila walaupun masih ada masyarakat yang tidak tahu akan butir-butir kelima Pancasila secara teori khususnya bagi masyarakat yang sudah lanjut usia atau yang sudah berusia 65-70 tahun akan tetapi untuk cara pelaksanaannya mereka memiliki semangat yang tinggi dan mereka adalah contoh dan teladan yang baik yang perlu ditiru oleh anak muda pada masa modern saat ini. Dalam hal ini tokoh agama sudah memberikan teladan dan pengajaran yang baik melalui ibadah dalam lingkungan sosial tinggal kembali kepada masyarakat menerima atau tidak akan pengajaran yang telah disampaikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sangat terlihat jelas bagi masyarakat yang aktif dalam menjalankan tugasnya sebagai umat yang beragama di Desa Tanjung Putar dapat dilihat pada gambar diagram lingkaran 4.1.

Presentase Keaktifan Masyarakat yang Beragama Kristen di Desa Tanjung Putar dalam Kegiatan Ibadah



Untuk memperjelas dari uraian tabel diatas maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus presentase sebagai berikut :

$$\text{Rumus Presentase \%} = \frac{\text{jumlah bagian}}{\text{total keseluruhan}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Presentase (Aktif)} &= \frac{A}{\text{total keseluruhan}} \times 100\% \\ &= \frac{132}{175} \times 100 = 0,75 \times 100 \\ &= 75 \\ &= 75 \text{ Persen} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Presentase (Kadang-Kadang)} &= \frac{KK}{\text{total keseluruhan}} \times 100\% \\ &= \frac{26}{175} \times 100 = 0,15 \times 100 = 15 \\ &= 15 \text{ Persen} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Presentase (Tidak Pernah)} &= \frac{TP}{\text{total keseluruhan}} \times 100\% \\ &= \frac{17}{175} \times 100 = 0,10 \times 100 = 10 \\ &= 10 \text{ Persen} \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti di Desa Tanjung Putar dengan jumlah penduduk secara keseluruhan berjumlah 76 Kepala Keluarga (KK) dengan jumlah 227 orang. Masyarakat yang menjalankan ibadah dengan menganut agama Kristen berjumlah 44 Kepala Keluarga (KK) dengan jumlah 175 orang. Selanjutnya dari jumlah 132 orang masyarakat menganut agama Kristen yang beribadah dengan kategori Aktif ibadah sebanyak 75%, dari jumlah 26 orang yang termasuk dalam kategori kadang-kadang ibadah sebanyak 15%, dari jumlah 17

jiwa yang termasuk dalam kategori tidak pernah ibadah sebanyak 10%. Selanjutnya masyarakat yang termasuk dalam kategori aktif beribadah 75% sesuai dengan aktifitas sehari-hari dalam lingkungan masyarakat.

Presentase Keaktifan Masyarakat yang Beragama Islam di Desa Tanjung Putar dalam Kegiatan...



Untuk memperjelas dari uraian tabel diatas maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus presentase sebagai berikut :

$$\text{Rumus Presentase \%} = \frac{\text{jumlah bagian}}{\text{total keseluruhan}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Presentase (Aktif)} &= \frac{A}{\text{total keseluruhan}} \times 100\% \\ &= \frac{9}{9} \times 100 = 1 \times 100 = 100 \\ &= 100 \text{ Persen} \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti di Desa Tanjung Putar dengan jumlah penduduk secara keseluruhan berjumlah 76 Kepala Keluarga (KK) dengan jumlah 227 orang. Masyarakat yang menganut agama Islam berjumlah 2 Kepala Keluarga (KK) dengan jumlah 9 orang, dari jumlah 9 orang masyarakat menganut agama Islam yang beribadah dengan kategori Aktif beribadah 100%.

2. Sikap toleransi antar umat beragama dalam kehidupan masyarakat di Desa Tanjung Putar Keamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang Ketidakharmonisan antar pemeluk agama dilatarbelakangi oleh banyak faktor, dimana hal tersebut dapat dibedakan kedalam dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor

eksternal. Faktor internal adalah faktor yang mempengaruhi seseorang bersikap disebabkan paham keagamaan terhadap ajaran agamanya. seperti adanya kecendrungan pemahaman *radikal-ekstrim* dan *fundamental subjektif* terhadap ajaran agama yang dianut. Sedangkan faktor lainnya, seperti sikap oportunitas (peluang, waktu yang tepat, kesempatan yang baik untuk berbuat sesuatu) dengan mengatasnamakan agama sebagai komoditas kepentingan telah menjadikan petaka kemanusiaan yang berkepanjangan. Faktor-faktor disharmonitas tersebut perlu ditelaah dalam relevansinya dengan hubungan umat beragama di Indonesia. Hal ini didasari kerangka pikir bahwa salah satu langkah untuk merendam konflik adalah mengetahui sumber-sumber konflik itu sendiri. Selain yang telah disebutkan diatas, kerukunan beragama berarti hubungan sesama umat beragama dilandasi toleransi, saling pengertian, saling menghormati, menghargai kesetaraan dalam pengamalan ajaran agamanya dan kerjasama dalam kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa dan Bernegara di dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan UUD Republik Indonesia Tahun 1945. Menurut Abu Bakar (2015:123) Istilah toleransi berasal dari Bahasa Latin, "*tolerare*" yang berarti sabar terhadap sesuatu. Jadi toleransi merupakan suatu sikap atau perilaku manusia yang mengikuti aturan, di mana seseorang dapat menghargai, menghormati terhadap perilaku orang lain.

3. Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Pada Sila Pertama Dalam Kehidupan Masyarakat di

Desa Tanjung Putar Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang

Keyakinan dan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa merupakan hal yang sangat penting kita tanamkan dalam diri. Orang yang tidak memiliki keyakinan dan kepercayaan akan selalu dihantui oleh rasa takut, bimbang, dan ragu-ragu, serta merasa merasa tidak aman dan tidak memiliki kepastian dalam dirinya. Agama adalah sebagai wadah untuk mempercayai dan meyakini keberadaan Tuhan Yang Maha Esa, serta segala sesuatu yang berkaitan dengan itu. Dengan agama kita akan merasa aman, tidak takut, tidak bimbang, dan tidak ada keraguan dalam hidup, Karena memiliki rasa aman maka kita akan memiliki ketetapan hati dalam menghadapi dan mengarungi kehidupan ini. Dengan beragama, maka seseorang akan merasa dan memiliki suatu pegangan yang kokoh dan kuat dalam hidup dan kehidupannya. Pegangan yang kokoh dan utuh adalah meyakini adanya Tuhan Yang Maha Esa.

Penerapan nilai-nilai Pancasila pada Sila Pertama di dalam kehidupan Masyarakat Desa Tanjung Putar dilakukan dengan baik oleh masyarakat setempat baik dalam menjalankan ibadah dalam pelayanan, dalam membersihkan tempat ibadah, dalam bertoleransi, maupun memandang semua masyarakat sama rata tanpa adanya perbedaan dalam masyarakat, tidak mengeluarkan bahasa dan kata-kata yang tidak baik kepada orang lain, ramah kepada siapapun, dalam lingkungan sosial masyarakat membaur dan berkomunikasi dengan baik, menghormati agama orang lain, hidup dan

bekerja sama antara pemeluk agama dan penganut kepercayaan yang berbeda-beda sehingga terbina kerukunan hidup, menghormati kebebasan orang lain menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya, menghormati kebebasan orang lain merayakan hari besar keagamaan sesuai keyakinan dan kepercayaan mereka, tidak memaksakan suatu agama dan kepercayaan kepada orang lain, mentaati perintah Tuhan Yang Maha Esa, tidak membeda-bedakan agama, dan berbuat baik serta mulia sesuai ajaran Tuhan, dalam kegiatan atau acara pernikahan masyarakat saling tolong-menolong tanpa membedakan baik itu yang Kristen maupun yang muslim, walaupun masih terdapat beberapa individu yang tidak melaksanakan nilai-nilai dari pada Sila Pertama Pancasila yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan oleh peneliti yang bersumber dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi berkenaan dengan Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Pada Sila Pertama Dalam Kehidupan Masyarakat di Desa Tanjung Putar Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Masyarakat di Desa Tanjung Putar memahami arti dari Nilai-Nilai Pancasila khususnya pada Sila Pertama dimana masyarakat diberikan kebebasan kepada seluruh masyarakat untuk memeluk Agama dan Kepercayaan masing-masing dan menjalankan isi dari pengajaran

agama masing-masing tanpa memaksakan seseorang untuk memeluk satu agama atau keyakinan.

- b. Masyarakat di Desa Tanjung Putar memiliki sikap toleransi yang tinggi dalam lingkungan sosial tanpa adanya pemaksaan akan agama yang lain atau kepercayaan masing-masing kelompok walaupun mayoritas masyarakat di Desa Tanjung Putar beragama Kristen, akan tetapi untuk rasa persatuan dan kerja sama baik itu dalam organisasi kepengurusan Desa maupun dalam kegiatan gotong-royong yang bersifat umum terjalin dengan baik tanpa ada konflik dalam masyarakat.
- c. Penerapan nilai-nilai Pancasila pada Sila Pertama di dalam kehidupan Masyarakat Desa Tanjung Putar dilakukan dengan baik oleh masyarakat setempat baik dalam menjalankan ibadah, dalam bertoleransi, dalam bekerja-sama di suatu organisasi, memberikan kebebasan kepada agama lain untuk beribadah, maupun memandang semua masyarakat sama rata tanpa adanya perbedaan dalam masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Andih. D. C. 2018. Peran Media Sosial (Facebook, Instagram, Youtube) Dalam Menarik Wisatawan Mengunjungi Objek Wisata Tetempangan Hill Kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Utara. Volume 13, Nomor 1.
- Arikunto. S. 2014. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : Rineka Cipta.
- Bakar. A. 2015. Konsep Toleransi Dan Kebebasan Beragama. Toleransi: Media

- Komunikasi Umat Bergama. Volume 7, Nomor 2.
- Darmadi. H. 2014. *Urgensi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di Perguruan Tinggi*. Bandung: Alfabeta. Bandung: PT Refika Aditama.
- Erwin. M. 2012. *Pendidikan Kewarganegaraan Republik Indonesia*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Faisal, E. E., Febriansyah. D., dan Alfiandra. 2018. Analisis Nilai-Nilai Pancasila Yang Terkandung Di Dalam Seni TUTOR TADUT (Studi Kasus Tadut Di Kota Pagaralam. *Jurnal Bhinneka Tunggal Ika*, Volume 5, Nomor 2.
- Khofiyati. 2012. "Pembelajaran Nilai-Nilai Pancasila Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Smp Sekecamatan Moyudan Kabupaten Sleman". *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kamaruddin. 2013. Dimensi Sila "Ketuhanan Yang Maha Esa" Dalam Perspektif Ham Islam. *Jurnal Agama Dan Hak Azazi Manusia*: Vol. 3, No. 1.
- Kaelan, 2016. *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Perguruan Tinggi Berdasarkan SK Dirjen Dikti No. 43/Dikti/Kep/2006 Sesuai Dengan KKNi Bdg PT 2013*. Yogyakarta: Paradigma.
- _____, 2016. *Filsafat Pancasila Pandangan Hidup Bangsa Indonesia*. Yogyakarta: Paradigma.
- _____. 2014. *Pendidikan Pancasila Pendidikan Untuk Mewujudkan Nilai-Nilai Pancasila, Rasa Kebangsaan Dan Cinta Tanah Air Sesuai Dengan SK.Dirjen Dikti No.43 /DIKT/KEP/2006*. Yogyakarta: paradigma.
- Kansil. C. K. (2011). *Empat Pilar Berbangsa Dan Bernegara*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Mardawani, (2020). *Praktis Penelitian Kuantitatif, Teori Dasar dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*. Yogyakarta : CV Budi Utama.
- Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia Nomor I/MPR/2003 Tentang *Peninjauan Terhadap Materi dan Status Hukum Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Sementara dan Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia Tahun 1960 Sampai Dengan Tahun 2002*.
- Mulyadi. M. 2011. Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*: Volume 15, Nomor 1.
- Mulyanan. D. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong. L. J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hartati. N. 2017. *Statistika Untuk Analisis Data Penelitian*. Bandung: CV Pustaka Seria.
- Octavian. W. A. 2018. Urgensi Memahami Dan Mengimplementasikan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari-Hari Sebagai Sebuah Bangsa. *Jurnal Bhinneka Tunggal Ika*, Volume 5, Nomor 2.
- Puji. A. 2017. Menjaga Eksistensi Pancasila Dan Penerapannya Bagi Masyarakat Di Era Globalisasi. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, Volume 1, Nomor 2.
- Rube'i. M. A & tami. D. 2018. Penanaman Sila Ketuhanan Yang Maha Esa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas XI SMA Negeri 1 Toho Kabupaten Mempawah. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*: Volume 2, Nomor 1.
- Rijali. A. 2018. Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*: Nomor. 33, Volume. 17. <http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/alhadharah/article/viewFile/2374/1691>.
- Suparno. 2016. Analisis Pemahaman Siswa Terhadap Pergeseran Nilai dan Moral

- Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Kelas XI IPS Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Sintang. *Jurnal PEKAN Vol 1 No 2*.
- Suparno & Budimansyah. D. 2016. Peran Nilai-Nilai Religius Kerajaan Sintang Dalam Membina Karakter Generasi Muda. *Jurnal PEKAN Vol 1 No 1*.
- Suparno. Andriani.V S dan Suseka. S. 2021. Implementasi Budaya *Handop* Dalam Mempererat Tali Silaturahmi Dalam Komunitas Sosial Masyarakat Desa Panekasan Kecamatan Serawai. *Jurnal PEKAN Vol 6 No 1*.
- Sugiyono, (2013), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung, Alfabeta cv.
- _____. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2017. *Motodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Saragih. E. S. 2017. Analisis dan Makna Teologi Ketuhanan Yang Maha Esa Dalam Konteks Pluralisme Agama di Indonesia. *Jurnal Teologi: Volume 2*, Nomor 1.
- Suryabrata. S. 2015. *Metodologi penelitian*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Surakhmad. 2004. *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar, Metode, dan Teknik*. Bandung: Tarsito.
- Syarbaini. S. Rusdiyanta. Fatkhuri. 2012. *Pendidikan Kewarganegaraan Implementasi Karakter Bangsa*. Jakarta: Hartomo Media Pustaka.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.